

**POTENSI DAN KONTRIBUSI ZAKAT, INFAQ DAN SHADAQAH DALAM
PENINGKATAN EKONOMI DAN PENDIDIKAN
(STUDI KASUS DI WILAYAH KOTA BOGOR)**

Muhajirin

Dosen STAI Al-Hamidiyah Jakarta
ibnusyahrustany@gmail.com

Abstract

The nature of zakat, infaq and shadaqah is basically the doctrine of mankind (spiritual and moral) which is expected to meet the needs of the muslims and as one of the state revenue. However, infaq and shadaqah coverage is wider because it includes all good deeds. Zakat, infaq and shadaqah (ZIS) collection techniques at Baznas Bogor city by carrying programs on collection are arranged into five main activities namely: Communicating the activities of Baznas intensively, recruiting new muzakki, echoing ZIS Ramadan, maintaining existing muzakki, and strengthening the structure of UPZ mosque network (FORSIL) and Gebu Cinta. The concept or distribution allocated for students scholarship or based on students achievement but not economically capable, assistance to teachers of Quran, capital assistance for traders either with mudharabah system or over the name of mustahiq. Health assistance and development of da'wah in the city of Bogor.

Keywords: ZIS, muzakki existing, mustahiq dan zakat produktif.

Abstrak

Hakikat zakat, infaq dan shadaqah pada dasarnya adalah ajaran keruhanian (spiritual dan moral) yang diharapkan mampu memenuhi kebutuhan kaum muslimin dan sebagai salah satu pendapatan negara. Namun cakupan infaq dan shadaqah lebih luas karena memasukkan segala perbuatan baik. Teknik pengumpulan Zakat, Infaq dan Shadaqah (ZIS) di Baznas kota Bogor dengan cara melaksanakan program-program di bidang pengumpulan tersusun ke dalam 5 aktivitas utama yaitu: Mengkomunikasikan kegiatan BAZNAS secara intensif, Merekrut muzakki baru, Menggemakan ZIS Ramadhan, Merawat muzakki existing, dan Memperkuat struktur jaringan UPZ Masjid (FORSIL) dan Gebu Cinta. Konsep atau aturan distribusi ZIS kota Bogor adalah mengalokasikan dana ZIS kepada pihak mustahiq namun lebih mengarah pada zakat produktif seperti dialokasikan untuk bantuan pendidikan siswa atau mahasiswa berprestasi namun tidak mampu secara ekonomi, bantuan kepada guru ngaji, bantuan modal bagi pedagang baik dengan sistem mudharabah maupun atas nama mustahiq, bantuan kesehatan serta pengembangan dakwah di kota Bogor.

Kata Kunci: ZIS, muzakki existing, mustahiq dan zakat produktif

Pendahuluan

Sejahtera menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah aman, *sentosa dan makmur, selamat (terlepas) dari berbagai gangguan, kesukaran* dan sebagainya (W.J.S Purwadarminta: Kamus Besar Bahasa Indonesia h. 1051) Islam adalah agama yang bersifat universal, Islam bukan hanya mengajarkan lingkup *akidah/tauhid* dan *ubudiyah* semata. Tetapi Islam memperkenalkan aturan dalam ruang lingkup yang lebih dalam dan luas, yang mencakup kehidupan material dan sepirtual, seperti jaminan akhlak, pendidikan, politik, pertahanan, pidana, ekonomi, kemanusiaan, kebudayaan dan jaminan sosial. Keberadaan zakat, infaq dan shadaqah merupakan jaminan sosial dalam Islam, dimana aturan jaminan sosial tidak dikenal di Barat kecuali dalam ruang lingkup yang sempit, yaitu jaminan pekerjaan dengan menolong kelompok lemah dan fakir.

Secara umum jaminan sosial dimunculkan pada tahun 1941, ketika terjadi kesepakatan *Magua Charte* di Amerika Serikat pada perjanjian Atlantik, untuk membuktikan jaminan sosial pada individu (Yusuf Qaradhawi: Hukum Zakat h. 880). Meskipun demikian, jaminan sosial ini dengan keluasannya belum sampai teraplikasikan dalam setiap negara, juga realisasinya dalam pemenuhan kebutuhan hidup secara sempurna pada kebutuhan pokok, dia dan keluarganya sangat jauh dari kata cukup. Kalau kita menilik pendapat Imam Syafi'i dan para ulama yang sejalan dengannya mengatakan bahwa pemenuhan kebutuhan fakir miskin kaum muslimin sebenarnya sudah dicukupkan dari potensi zakat, infaq dan sedekah dari kaum muslimin yang berkecukupan (Yusuf Qaradhawi h. 881). Namun realita yang ada adalah masih banyaknya kaum muslimin yang berada di lingkaran kemiskinan dan kebodohan.

Melihat realita yang ada bahwa Islam telah mendahului negara-negara barat dalam kurun waktu yang relatif sangat lama yakni sejak 12 abad yang lalu sudah menerapkan jaminan dan tanggungjawab sosial yang secara langsung disyariatkan kepada penganutnya. Syekh Bahi Al-Kudy berpendapat bahwa tegaknya jiwa umat Islam ditentukan oleh tegaknya nilai-nilai ruhaniyah bukan oleh nilai-nilai materi semata, bahkan nilai-nilai jasmani saja tidak ada harganya. Karena tidaklah bisa tegak dalam membina umat Islam tanpa tegaknya nilai-nilai ruhani. Umat Islam melalui Syariat Islam menghimpun dan menjadikan zakat, infaq dan shadaqah dari jama'ah sebagai pemeliharaan dan penegak jaminan sosial (Didin Hafidhudin dalam sebuah wawancara penulis tahun 2008).

Sesungguhnya apabila kita menggambarkan masyarakat Islam yang benar, dimana tiap-tiap anggotanya yakin akan beramal semata-mata karena memenuhi panggilan Islam, mereka akan

berjalan di muka bumi yang mudah dimanfaatkan, mereka mencari rizki pada tempat yang tersembunyi, mereka bertebaran di atasnya untuk menjadi petani, pegawai, pedagang dan seterusnya. Mereka bekerja di lapangan pekerjaan yang berbeda-beda sesuai dengan kemampuannya serta mampu berbuat sesuai dengan kemampuannya pula.

Sementara faktanya masih banyak orang-orang yang seringkali tidak merasa bahwa mereka mempunyai tanggungjawab sosial, walupun ia memiliki kekayaan. Karena itu perlu adanya penetapan hak dan kewajiban agar tanggungjawab hak keadilan dan kesejahteraan masyarakat dapat terlaksana dengan baik.

Dalam hal ini, Al-Qur'an menjelaskan akan adanya kewajiban bagi orang yang berkecukupan dan hak bagi peminta atau yang tidak, namun membutuhkan bantuan, sebagaimana diterangkan dalam surat Al-Ma'arij (70) ayat 24-25.

وَالَّذِينَ فِي أَمْوَالِهِمْ حَقٌّ مَّعْلُومٌ ﴿٢٤﴾ لِلسَّائِلِ وَالْمَحْرُومِ ﴿٢٥﴾

Artinya: "*Dan orang-orang yang dalam hartanya tersedia bagian tertentu. Bagi orang (miskin) yang meminta dan orang yang tidak mempunyai apa-apa (yang tidak mau meminta)*". (QS. Al-Ma'arij : 24-25)

Al-Qur'an mewajibkan kepada setiap muslim untuk berpartisipasi dalam menanggulangi kemiskinan sesuai dengan kemampuan materilnya. Dimulai dari memberikan nafkah kepada keluarga, kemudian berpindah kepada masyarakat yang memerlukannya. Sehingga dikenal adanya timbal balik antara pribadi dengan masyarakat, serta masyarakat dengan pribadi. Kewajiban tersebut sebagaimana halnya setiap kewajiban menghasilkan hak-hak tertentu yang sifatnya adalah keserasian dan keseimbangan diantara keduanya. Sekali lagi kewajiban dan hak tersebut tidak terbatas pada bentuk penerimaan maupun penyerahan harta benda, tetapi mencakup seluruh aspek kehidupan.

Salah satu hal yang melatarbelakangi penelitian ini adalah banyaknya potensi harta zakat yang belum dimaksimalkan sebagaimana data yang diperoleh oleh penulis dari hasil dialog dengan ketua Bazda kota bogor, yakni Drs. KH. Ahmad Khotib Malik pada bulan Juli 2014 lalu, bahwa jumlah masjid di kota Bogor adalah 781 masjid namun hanya 190 masjid yang melaporkan dan menyerahkan hasil pengumpulan dana zakat infaq dan shadaqahnya sehingga dana yang terkumpul pada tahun 2014 hanya 10,3 Milyar. Sedangkan target yang ingin dicapai pada tahun 2015 adalah 103 Milyar. Hal tersebut dianggap realistis karena jumlah penduduk kota Bogor menurut BPS adalah sekitar 1,5 juta andai zakat tersebut diambil dari 75 % NPWZ (Nomor Pokok Wajib Zakat)

dari golongan pegawai negeri dan 75 % dari masyarakat. Hal yang akan dilaksanakan demi tercapainya target tersebut adalah dengan melaksanakan sosialisasi pengelolaan dana zakat, infaq dan shadaqah bekerjasama dengan kantor Departemen Agama Kota Bogor, Pemerintah Kota Bogor, Dewan Masjid Kota Bogor serta masyarakat kota Bogor pada umumnya. Data baru yang penulis peroleh ketika menjadi narasumber kajian zakat pada tanggal 21 Juni di perumahan Cimanggu kota Bogor dan berdialog dengan perwakilan beberapa Unit Penerima Zakat (UPZ) Dewan Kemakmuran Masjid, dimana dari hampir 20 masjid yang ada rata-rata mereka mampu mengumpulkan dana zakat infak dan sedekah mencapai 100 juta sampai 700 juta tiap tahunnya. Padahal hal tersebut merupakan salah satu contoh kecil potensi yang ada di kota Bogor.

Dengan demikian apabila pemilik harta menjalankan kewajibannya untuk menginfakkan atau mendedekahkan sebagian hartanya kepada pihak pengelola zakat, infaq dan shadaqah kemudian mendistribusikannya kepada golongan yang berhak menerimanya sesuai dengan aturan yang ada, pasti akan terjadi perubahan pada pihak mustahik zakat terutama fakir dan miskin ke arah kesejahteraan yang lebih baik, seperti peningkatan secara kualitas ekonomi maupun peningkatan pendidikannya. Karena sesungguhnya tujuan dari syariat zakat, infak dan shadaqah adalah supaya tidak ada perbedaan antara si kaya dan si miskin, minimal tidak ada dinding pemisah antara golongan antara keduanya.

Pembahasan

Gambaran nyata dari kontribusi *zakat*, *infak* dan *shadaqah* kota Bogor dalam peningkatan ekonomi dan pendidikan bisa kita lihat dari program-program yang dicanangkan serta realisasi pelaksanaan dan alokasi dari dana zakat yang terkumpul, sebagaimana penjelasan berikut ini:

Program Kerja Bidang Pendayagunaan Tahun 2014-2015

Program kerja Bidang Pendayagunaan dan Pendistribusian untuk tahun 2014-15 adalah sebagai berikut:

1. Program Bogor Sehat adalah program kerja yang fokus untuk melayani dan membantu masyarakat dhuafa yang berkaitan dengan masalah kesehatan
2. Program Bogor Cerdas adalah program kerja yang fokus dalam membantu masyarakat dhuafa yang berkaitan dengan masalah pendidikan dan peningkatan kapasitas masyarakat

3. Program Bogor Peduli adalah program kerja yang fokus melayani kesejahteraan masyarakat dhuafa dan membantu masyarakat yang terkena bencana
4. Program Bogor Berdakwah adalah program kerja yang fokus pada kegiatan-kegiatan dakwah untuk meningkatkan kapasitas keimanan umat
5. Program Bogor Berdaya adalah program kerja yang fokus menangani masalah pemberdayaan ekonomi masyarakat dhuafa.

Di bawah ini dapat dilihat penjabaran dari program kerja bidang pendayagunaan dan pendistribusian tersebut yang telah direncanakan pada saat rapat kerja awal tahun 2015 kemudian dapat dilihat juga realisasi dari perencanaan tersebut selama tahun 2015. Progress dari realisasi kegiatan program kerja tersebut dapat dilihat pada gambar matrik berikut ini.

Tabel 1. Matrik realisasi program kerja 2015

No	Program	Sub Program	Keterangan		
			Realisasi	Berproses	Belum Terlaksana
1	KESEHATAN	a. Inventarisasi sumber daya pelayanan kesehatan	√		
		b. Optimalisasi sistem pelayanan KDIS	√	√	
		c. Membuka poli kesehatan ibu dan anak (KIA)		√	√
		d. Penambahan sarana klinik pembangunan lantai 2			√
		e. Pelayanan kesehatan keliling	√		
		f. Bantuan program rujukan dan perawatan asien	√		
		g. Pelayanan mobil ambulance	√		
2	PENDIDIKAN	a. Bantuan biaya sekolah (reguler dan kasuistik)	√		
		b. Bantuan biaya untuk santri (reguler)	√		
		c. Tunjangan untuk guru ngaji (reguler)	√		
		d. Pelatihan skill khusus untuk dhuafa			√
3	KEMANUSIAAN	a. Bantuan tanggap bencana	√		
		b. Bantuan rumah tidak layak huni (RTLH)	√		
		c. Bantuan paket senyum	√		
		d. Bantuan Ibnu sabil dan gharimin	√		
4	DAKWAH/ AH/ SYIAR	a. Bantuan kegiatan keagamaan	√		
		b. Bantuan pembangunan/renovasi masjid & mushola	√		

		<i>c. Pelatihan pengurusan jenazah</i>			√
5	PEMBERDAYAAN EKONOMI UMMAT	<i>a. Pendampingan usaha kecil dan mikro</i>			√
		<i>b. Pelatihan kewirausahaan</i>			√

Sumber Baznas kota Bogor

Program kerja yang telah direncanakan pada rapat kerja di awal tahun 2015 tentu menjadi acuan dalam pelaksanaan kegiatan program selama tahun 2015, realisasi dari program tersebut telah terlihat secara jelas pada gambar matrik tersebut. Terkait dengan pelaksanaan program kerja yang sudah direncanakan, Bidang Pendayagunaan dan Pendistribusian mendapatkan alokasi anggaran berdasarkan asnaf dalam 1 tahun dari bagian keuangan Baznas Kota Bogor. Adapun besarnya dapat dilihat pada table berikut ini.

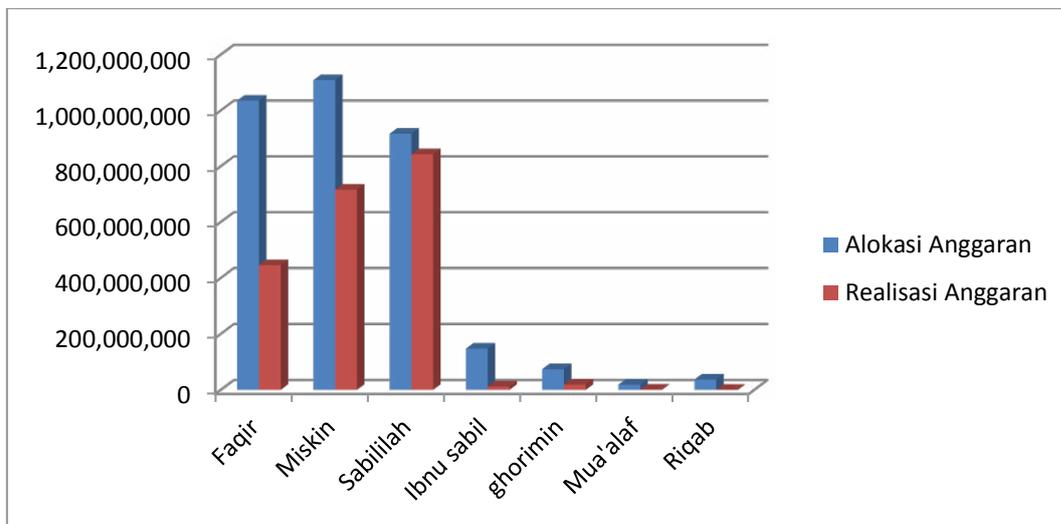
**Tabel 2 Alokasi Anggaran 2015 berdasarkan Asnaf
Bidang Pendayagunaan Baznas Kota Bogor 2015**

Alokasi Anggaran Berdasarkan Asnaf						
Faqir	Miskin	Mualaf	Riqab	Gharimin	Fisabilillah	Ibnu sabil
Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
1,035,000,000	1,108,400,000	18,400,000	36,800,000	73,600,000	916,200,000	147,200,000

Sumber Baznas kota Bogor

pada tabel di atas dapat diketahui jumlah penerima manfaat berdasarkan asnafnya selama kurun waktu tahun 2015 dalam setiap bulannya. Data tersebut menunjukkan betapa banyaknya masyarakat yang membutuhkan keberadaan Badan Amil Zakat di tengah-tengah kehidupan masyarakat. Tentu ini harus menjadi perhatian kita semua supaya eksistensi lembaga Badan Amil Zakat khususnya Baznas di Kota Bogor agar diperkuat terutama dari sisi pengumpulannya, sehingga dapat membantu pemerintah kota dalam penanganan masalah kesejahteraan masyarakat. Berikut ini besaran perbandingan penyerapan anggaran dari alokasi anggaran yang sudah dianggarkan dapat dilihat pada grafik dibawah ini.

Gambar 1 Grafik Penyerapan Alokasi Anggaran 2015



Sumber: Baznas Kota Bogor

Berikut ini akan peneliti gambarkan berbagai kegiatan dan program yang dilaksanakan pada periode tahun 2015:

1. Program Bogor Sehat

Program ini merupakan kegiatan layanan kesehatan yang dikhususkan untuk melayani kebutuhan kesehatan masyarakat dhuafa yang ada dikota Bogor, dalam pelaksanaannya program ini meliputi beberapa kegiatan layanan yaitu :

1. Layanan Klinik Dhuafa Ibnu Sina (KDIS)
2. Layanan Medical Plus (MedPlus)
3. Layanan Healty Emergency Case (HEC)
4. Layanan Penyediaan Mobil Ambulance
5. Layanan Pemeriksaan Kesehatan Keliling

Kegiatan layanan kesehatan tersebut merupakan program kerja yang kita siapkan dalam melayani masalah kesehatan masyarakat. Pola kerja yang kita laksanakan dalam menjalankan pelayanan kesehatan masyarakat tersebut dengan pendekatan tanggap dan tepat sasaran. Untuk menjamin dana zakat ini agar tepat sasaran maka semua data pemohon calon penerima manfaat akan diverifikasi secara faktual kelengkapan/on the spot setelah tindakan penanganan awal dilakukan, tentu ini menjadi tahapan dari standar operasional program kesehatan.

Sampai saat ini program kesehatan masih menjadi program unggulan dari Baznas kota Bogor, dan tidak sedikit Baznas dari daerah-daerah lain berkunjung dan mempelajari sistem program kesehatan yang dilaksanakan oleh Baznas Kota Bogor untuk diterapkan di daerahnya masing-masing. Adapun laporan dari masing-masing program layanan kesehatan yang dilaksanakan oleh Baznas Kota Bogor Bidang Pendayagunaan dan Pendistribusian adalah sebagai berikut:

1. Layanan Klinik Dhuafa Ibnu Sina (KDIS)

Program pelayanan kesehatan Klinik Dhuafa Ibnu Sina dibuka didua tempat yaitu Masjid Agung dan dikomplek PDAM Tirta Pakuan Kota Bogor, pelayanannya dibuka dari pukul 08.00-11.00 wib. Kemudian Untuk memastikan layanan klinik kesehatan ini tepat sasaran bidang pendayagunaan telah membuat standart operation procedure (SOP) sebagai alur untuk menentukan layak tidaknya calon penerima manfaat mendapatkan kartu penerima manfaat klinik dhuafa ibnu sina. Berikut ini dapat dilihat standart operation procedure (SOP) Klinik Dhuafa Ibnu Sina Baznas Kota Bogor

Di bawah ini dapat dilihat jumlah masyarakat yang berkunjung untuk memeriksakan kesehatannya diklinik ibnu sina serta jumlah penerima manfaat layanan klinik ibnu sina dalam kurun waktu 2015 adalah sebagai berikut.

Tabel 3 Kunjungan Pasien, Penerima Manfaat tahun 2015

No	Pasien	Jumlah / Bulan												Total Jan – Des
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agu	Sep	Okt	Nov	Des	
1	Jumlah Kunjungan	1728	1817	1937	1828	1654	1714	1257	1676	1914	1716	1507	1197	11,945
2	Penerima Manfaat	166	164	145	83	82	62	45	55	74	50	53	43	1,022
3	Register Pasien													5,269

Sumber: Baznas Kota Bogor

Untuk mnegetahui jumlah presentase kunjungan masyarakat yang memeriksakan kesehatannya diklinik ibnu sina Baznas Kota Bogor berdasarkan pada jenis kelaminnya adalah sebagai berikut.

Tabel 4 presentasi kunjungan pasien berdasarkan jenis kelamin

NO	KETERANGAN	PDAM		Masjid Agung		TOTAL	
		JML	%	JML	%	JML	%

1	Kunjungan :						
	Laki-laki	3,985	58.47%	2,831	41.53%	6,816	100%
	Perempuan	8,007	60.99%	5,122	39.01%	13,129	100%
	JML	11,992	60.13%	7,953	39.87%	19,945	100%
2	Penerima Manfaat :						
	Laki-laki	216	50.12%	215	49.88%	431	100%
	Perempuan	315	53.30%	276	46.70%	591	100%
	JML	531	51.96%	491	48.04%	1,022	100%
3	Register Pasien :						
	Laki-laki	1,368	68.88%	618	31.12%	1,986	100%
	Perempuan	2,288	69.69%	995	30.31%	3,283	100%
	JML	3,656	69.39%	1,613	30.61%	5,269	100%

Sumber: Baznas Kota Bogor

Kemudian untuk jumlah presentasi penerima manfaat layanan klinik Ibnu Sina Baznas Kota Bogor dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 5 Jumlah presentase penerima manfaat berdasarkan Jenis Kelamin

1. Data KDIS PDAM

NO	KETERANGAN	Laki-laki		Perempuan		TOTAL	
		JML	%	JML	%	JML	%
1	Kunjungan Pasien	3,985	33.23%	8,007	66.77%	11,992	100%
2	Penerima Manfaat	216	40.68%	315	59.32%	531	100%
3	Register Pasien	1,368	37.42%	2,288	62.58%	3,656	100%

2. Data KDIS Masjid Agung

NO	KETERANGAN	Laki-laki		Perempuan		TOTAL	
		JML	%	JML	%	JML	%

1	Kunjungan Pasien	2,831	35.60%	5,122	64.40%	7,953	100%
2	Penerima Manfaat	215	43.79%	276	56.21%	491	100%
3	Register Pasien	618	38.31%	995	61.69%	1,613	100%

Sumber: Baznas Kota Bogor

Dari data di atas dapat dilihat jumlah presentase baik kunjungan pasien maupun jumlah penerima manfaat dari masing-masing klinik Ibnu Sina, bahwa paling banyak yang pasien yang memerikasakan kesehatannya adalah berjenis kelamin perempuan. Dari data tersebut juga dapat diketahui tingkat kebutuhan masyarakat terhadap keberadaan klinik Ibnu Sina yang dibuka oleh Baznas kota Bogor, sehingga hal ini harus menjadi perhatian kita semua terutama para pemangku kebijakan dikota Bogor agar membantu secara produktif untuk memajukan Baznas kota Bogor ini baik dari penguatan kelembagaan maupun dari kebijakan-kebijakan yang mendorong pengumpulan potensi zakat yang ada dikota bogor.

Dukungan pemerintah secara optimal tentu sangat membantu dalam pelaksanaan pengelolaan potensi dana zakat yang ada dikota Bogor. Semakin besar dana zakat yang terhimpun oleh Baznas kota Bogor maka semakin besar juga manfaat yang akan dirasakan oleh masyarakat khususnya masyarakat dhuafa yang ada di kota Bogor ini. Selanjutnya dapat dilihat juga keluhan kesehatan masyarakat yang memerikasakan kesehatannya di klinik Ibnu Sina Baznas kota Bogor berdasarkan pada hasil diagnose dokter, baik dari klinik Ibnu Sina yang berlokasi di masjid agung maupun yang berlokasi dikomplek PDAM Tita Pakuan. Datanya dapat dilihat pada table berikut ini.

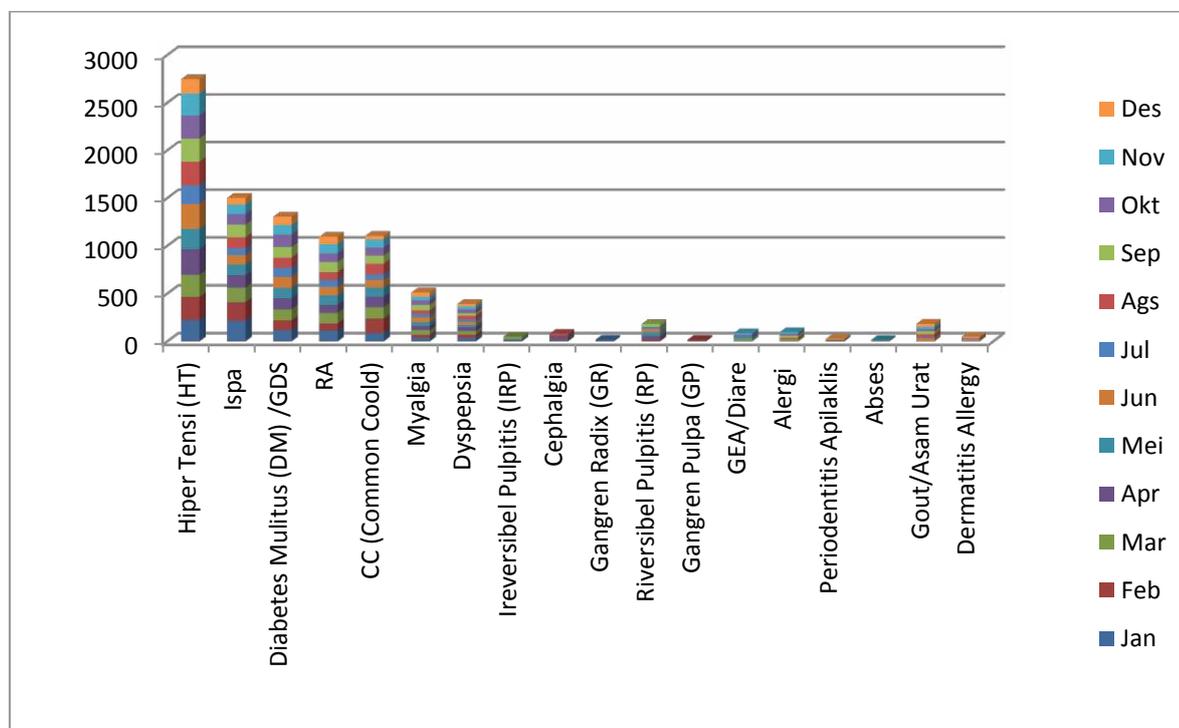
Tabel 6 Klinik Dhuafa Ibnu Sina (KDIS) PDAM Tirta Pakuan

No	Diagnosa	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nov	Des	Jumlah
1	Hiper Tensi (HT)	224	242	230	270	210	261	195	248	243	243	229	152	2,747
2	Ispa	218	192	152	130	112	99	70	116	133	109	100	70	1,501
3	Diabetes Mulitus (DM) /GDS	116	104	115	117	106	116	95	107	111	131	99	87	1,304
4	RA	112	75	110	85	98	90	73	81	105	92	94	79	1,094
5	CC (Common Coold)	88	151	118	111	95	81	57	110	86	85	84	37	1,103
6	Myalgia	39	30	49	44	39	51	33	39	58	47	39	44	512
7	Dyspepsia	38	33	37	40	24	33	27	36	27	39	32	26	

8	Ireversibel Pulpitis (IRP)	22	27																	392
9	Cephalgia	22	20	21					16											49
10	Gangren Radix (GR)	17																		79
11	Riversibel Pulpitis (RP)		20	36	43	31	22								30					17
12	Gangren Pulpa (GP)	17																		182
13	GEA/Diare			25		21									24	15				17
14	Alergi			22						16	22	19	18							85
15	Periodentitis Apilaklis				15												10			97
16	Abses					15														25
17	Gout/Asam Urat								32	12	32	31	21	26	30					15
18	Dermatitis Allergy								22	13							13			184
																				48

Sumber: Klinik Dhuafa Ibnu Sina

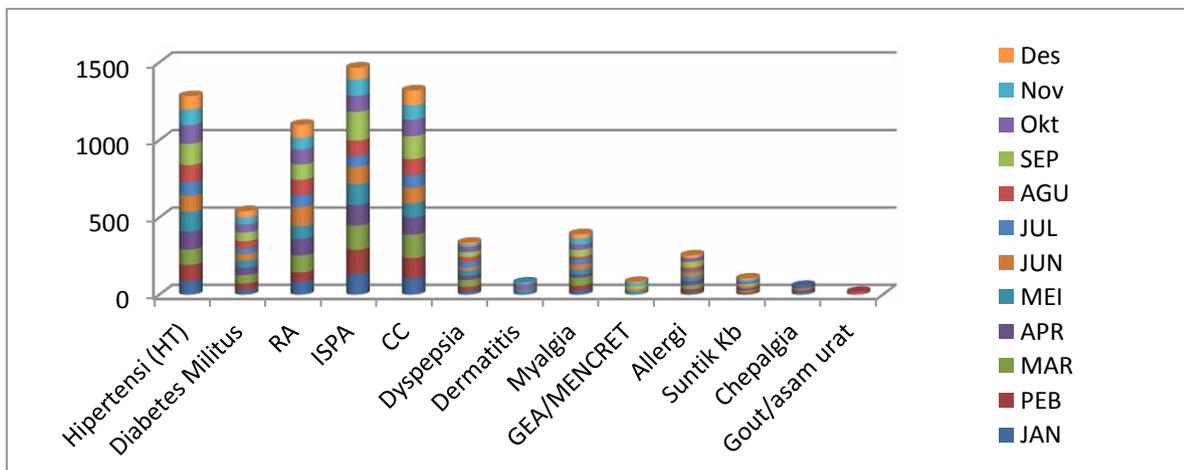
Gambar 2 Data Diagnosa Pasien KDIS PDAM



Tabel 7 Klinik Dhuafa Ibnu Sina (KDIS) Masjid Agung

No	DIAGNOSA	JAN	PEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGU	SEP	Okt	Nov	Des	JUMLAH
1	Hipertensi (HT)	89	104	99	118	128	103	87	112	136	121	99	86	1282
2	Diabetes Militus	29	43	55	47	46	43	35	49	56	53	44	41	541
3	RA	82	62	110	107	83	124	75	102	98	98	73	84	1098
4	ISPA	133	158	157	134	135	111	71	98	184	104	104	77	1466
5	CC	106	131	151	111	94	100	80	105	147	107	92	95	1319
6	Dyspepsia	22	28	45	29	30	20	39	30	32	34	15	12	336
7	Dermatitis	10				16		10	11		21	11		79
8	Myalgia	25	33	52	19	32	34	32	18	45	34	39	29	392
9	GEA/MENCRET					21	14			18		22	8	53
10	Allergi	11	24	26	28	26	24	14	22	37	25		17	237
11	Suntik Kb		14	11	17		15			12	14	13	9	69
12	Chepalgia	15	14	11	13			4						57
13	Gout/asam urat								18					18

Gambar 3 Data Diagnosa Pasien KDIS Masjid Agung



2. Layanan Medical Plus (Med-Plus) dan Healty Emergency Case (H.E.C)

Layanan Medical Plus dan layanan Healty Emergency Case merupakan program kesehatan yang disediakan oleh Baznas kota Bogor dalam menangani dan membantu masyarakat yang memerlukan perawatan rumah sakit dan respon cepat terhadap tindakan cepat untuk penyelamatan

pasien agar dapat tertangani secara medis. Pola pendekatan program layanan ini bersifat pendampingan terhadap pasien untuk rujukan rumah sakit. Pada tahun 2015 pasien yang ditangani pada program layanan ini dapat dilihat pada table di bawah ini.

Tabel 8 data penerima manfaat layanan MedPlus & HEC per januari-Desember 2015

No	Kecamatan	Medical Plus		H.E.C		Total	
		Jml Pasien	Jumlah (Rp)	Jml Pasien	Jumlah (Rp)	Jml Pasien	Jumlah (Rp)
1	Bogor Timur	3	1,620,000	4	6,300,000	7	7,920,000
2	Bogor Barat	6	6,160,000	0	-	6	6,160,000
3	Bogor Tengah	7	4,588,000	2	2,259,000	9	6,847,000
4	Bogor Utara	4	1,000,000	0	-	4	1,000,000
5	Bogor Selatan	13	3,144,600	0	-	13	3,144,600
6	Tanah Sareal	6	2,498,000	7	3,498,000	13	5,996,000
7	Kab. Bogor	12	3,974,000	0	-	12	3,974,000
	Jumlah	51	22,984,600	13	12,057,000	64	35,041,600

Pada tabel di atas tersebut dapat dilihat bahwa masyarakat yang meminta bantuan program layanan medical plus tidak hanya masyarakat yang berdomisili di kota Bogor namun ada juga masyarakat yang berdomisili di Kabupaten Bogor. Tentu prioritas utama pelayanan dikhususkan buat masyarakat yang berdomisili di Kota Bogor karena disetiap daerah terdapat lembaga Baznas. Seperti yang telah dibahas sebelumnya bahwa semua data pemohon terlebih dahulu dilakukan verifikasi lapangan agar keterjaminan tepat sasaran program dapat tercapai.

3. Layanan Penyediaan Mobil Ambulance

Layanan mobil ambulance yang disediakan oleh Baznas Kota Bogor terdiri dari layanan mobil jenazah dan layanan mobil ambulan khusus untuk mengantar orang sakit, keberadaan mobil ambulan tentu sangat membantu masyarakat terutama masyarakat dhuafa karena pelayanan yang diberikan oleh Baznas Kota Bogor bersifat gratis tidak dipungut biaya sama sekali dan keberadaan mobil ambulance ini diprioritaskan untuk masyarakat yang tidak mampu atau masyarakat dhuafa. Dibawah ini dapat dilihat jumlah pemakaian mobil ambulan yang dipergunakan dalam melayani masyarakat dalam kurun waktu Januari – Desember 2015 datanya adalah sebagai berikut:

Tabel 9 data pemakaian mobil ambulans Baznas Kota Bogor**Rekap Pengguna Mobil Jenazah**

NO	WILAYAH	Jumlah / Bulan												TOTAL Jan – Des
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nov	Des	
1	Bogor Selatan	0	0	0	1	0	0	0	1	4	5	2	0	13
2	Bogor Timur	0	0	1	0	1	0	0	2	1	5	1	2	13
3	Bogor Tengah	0	0	0	0	1	0	0	2	0	0	0	0	3
4	Bogor Utara	0	0	1	1	1	1	1	0	2	0	1	0	8
5	Bogor Barat	0	0	0	2	0	0	0	0	0	0	0	0	2
6	Tanah Sareal	0	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	0	6
7	Kabupaten	0	0	2	2	0	2	0	0	0	2	0	0	8
8	Luar Kota													
	Jumlah	0	1	5	6	3	4	1	6	8	12	5	2	53

Rekap Pengguna Mobil Ambulance

NO	WILAYAH	Jumlah / Bulan												TOTAL Jan – Nov
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nov	Des	
1	Bogor Selatan	2	2	1	2	1	0	0	0	0	0	0	0	8
2	Bogor Timur	2	1	1	0	0	0	1	0	3	0	1	0	9
3	Bogor Tengah	1	1	2	0	0	0	0	0	2	0	0	0	6
4	Bogor Utara	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	Bogor Barat	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	Tanah Sareal	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	0	0	3
7	Kabupaten	0	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3
8	Luar Kota													
	Jumlah	5	7	4	2	1	0	1	0	5	3	1	0	29

4. Layanan Klinik Keliling

Kegiatan layanan pemeriksaan kesehatan keliling merupakan program yang diselenggarakan oleh Baznas kota Bogor guna menyisir lapisan masyarakat yang belum tersentuh oleh layanan kesehatan klinik dhuafa Ibnu Sina. Sehingga diharapkan dengan adanya kegiatan klinik keliling ini pelayanan pemeriksaan kesehatan masyarakat dhuafa lebih merata. Dari pengalaman lapangan bahwa masyarakat begitu antusias dan menyambut secara positif dilaksanakannya pemeriksaan kesehatan langsung dilakukan dilokasi, hal tersebut terlihat dari banyaknya masyarakat yang datang ke posko pemeriksaan kesehatan.

Biasanya kegiatan pelaksanaan pemeriksaan kesehatan keliling dilaksanakan berdasarkan permintaan dari kelompok-kelompok masyarakat yang peduli terhadap kondisi kesehatan

masyarakat dhuafa. Sehingga model kegiatannya bersifat multi *stakeholders*, dimana dalam pelaksanaan teknisnya melibatkan beberapa pihak terkait seperti kelompok masyarakat, pemerintah kota dan instansi pemerintahan serta perusahaan swasta. Namun masyarakat sendiri yang diwakili oleh pengurus warga setempat dapat mengajukan langsung kepada Baznas kota Bogor untuk dilaksanakan kegiatan klinik keliling diwilayahnya.

Dalam kurun waktu Januari – Desember 2015 Baznas kota Bogor telah melaksanakan kegiatan pemeriksaan dan pengobatan keliling di beberapa tempat yang diwilayah kota Bogor, untuk mengetahui jumlah lokasi yang dijadikan sebagai sasaran kegiatan klinik keliling ini dapat dilihat pada table berikut ini.

Tabel 10 Data Kegiatan Klinik Keliling Baznas Kota Bogor tahun 2015

No	Lokasi Pelaksanaan	Jumlah Pasien	Penyelenggara
1	Kelurahan Ciparigi, Kec. Bogor Utara	150	Baznas Kota Bogor, Panitia HJB & Pemerintah Kota
2	Kelurahan Tanah Baru, Kec. Bogor Utara	150	Baznas Kota Bogor, Panitia HJB & Pemerintah Kota
3	Keurahan Kencana, Kec. Tanah Sareal	150	Baznas Kota Bogor, Panitia HJB & Pemerintah Kota
4	Kelurahan Sukadamai, Kec. Tanah Sareal	150	Baznas Kota Bogor, Panitia HJB & Pemerintah Kota
5	Lapas Paledang, Kec. Bogor Tengah	200	Baznas Kota Bogor, Lapas Paledang, Panitia HJB & Pemerintah Kota
6	Kelurahan Tanah Baru, Kec. Bogor Utara	150	Baznas Kota Bogor, Yayasan Tholabul Ilmi & Kelurahan Tanah Baru
7	Kelurahan Paledang, Kec. Bogor Tengah	300	Baznas Kota Bogor & Zoom Komputer

Sumber: Baznas Kota Bogor

5. Program Bogor Cerdas

Program Bogor Cerdas merupakan layanan yang diselenggarakan oleh Baznas kota Bogor dalam menangani masalah pendidikan dan penguatan kapasitas masyarakat kota Bogor. Program ini diharapkan dapat membantu dan mendorong terwujudnya masyarakat yang cerdas dengan memiliki pendidikan yang cukup sehingga memiliki daya saing. Kebutuhan akan pendidikan yang baik merupakan hak semua warga dimana Negara seharusnya menjamin warganya untuk mendapatkan

akses pendidikan yang memadai sehingga tidak ada lagi masyarakat yang kesulitan mendapatkan pendidikan yang layak.

Di kota Bogor pemerintah kota telah menunjukkan komitmennya dalam menjamin warganya agar dapat sekolah dengan membuat kebijakan menggratiskan biaya sekolah sampai tingkatan sekolah menengah pertama (SMP) disekolah-sekolah negeri yang ada di kota Bogor, tentu kebijakan ini sangat strategis bagi kepentingan bangsa kedepan. Belum lama ini Walikota Bogor juga telah mengeluarkan kebijakan yang strategis terkait dengan upaya mendorong dan membantu masyarakat untuk mendapatkan pendidikan yang cukup dengan menghapus biaya masuk sekolah ditingkatan sekolah menengah atas diseluruh sekolah-sekolah SMA negeri yang ada dikota Bogor.

Tentu upaya untuk menangani masalah pendidikan seharusnya juga menjadi perhatian semua pihak, sehingga percepatan pembangunan manusia dibidang pendidikan dapat menunjukkan progress yang signifikan. Pendidikan merupakan pilar utama dalam membangun bangsa, semakin tinggi tingkat pendidikan masyarakat maka semakin kuat negaranya. Oleh karena itu Baznas kota Bogor memiliki komitmen yang kuat dalam membangun masyarakat melalui dunia pendidikan, kita ingin bangsa ini menjadi bangsa yang cerdas, berakhlak mulia dan bermartabat sehingga memiliki daya saing tinggi. Upaya-upaya Baznas kota Bogor dalam menunjukkan komitmennya tersebut ditunjukkan dengan membuat program-program yang konkret melalui bidang pendayagunaan dan pendistribusian.

Adapun kegiatan yang diselenggarakan oleh Baznas kota Bogor pada program pendidikan dibagi menjadi empat bagian, yaitu : *pertama*, bantuan reguler setiap bulan untuk pelajar, santri dan mahasiswa. *Kedua*, tunjangan reguler untuk guru ngaji, *ketiga* bantuan pendidikan bersifat kasuistis (non reguler) dan *keempat*, mengadakan pelatihan peningkatan kapasitas bagi masyarakat.

Layanan Beasiswa Reguler

Program layanan beasiswa reguler yang diselenggarakan oleh Baznas kota Bogor merupakan wujud komitmen Baznas kota Bogor dalam menangani masalah pendidikan di kota Bogor, beasiswa yang diberikan bersifat rutin dan dibagikan dalam setiap bulannya. Pada program ini yang menerima bantuan beasiswa adalah para pelajar, santri dan mahasiswa, dimana para penerima manfaat ini mendapatkan bantuan biaya pendidikan secara rutin dari Baznas kota Bogor. Para penerima manfaat program ini diprioritaskan untuk masyarakat miskin yang ada di kota Bogor dan untuk memastikannya semua calon penerima manfaat akan dilakukan verifikasi lapangan baik ke

rumah calon penerima manfaat maupun kesekolah tempat penerima manfaat mengenyam pendidikannya.

Tentu hal ini dilakukan dalam upaya memastikan agar program layanan ini berjalan secara baik dan tepat sasaran. Adapaun jumlah penerima manfaat berdasarkan tempat tinggal dan peruntukannya adalah sebagai berikut.

Tabel 11 Jumlah penerima Manfaat berdasarkan peruntukannya

No	Alamat Tinggal	Beasiswa Pelajar	Bes Santri	Bea Sarjana	Jumlah
1	Bogor Barat	1	4		5
2	Bogor Selatan	9	7	2	18
3	Bogor Tengah	4	6	2	12
4	Bogor Timur	7	-	-	7
5	Bogor Utara	9	6	3	18
6	Tanah Sareal	5	7	-	12
Total Penerima Manfaat		35	30	7	72

Sumber: Baznas Kota Bogor

Pada tabel di atas dapat diketahui jumlah keseluruhan penerima manfaat program beasiswa reguler Baznas kota Bogor berdasarkan peruntukannya, sedangkan untuk besaran bantuan yang diberikan adalah seperti terdapat pada table berikut ini:

Tabel 12 Besaran Bantuan berdasarkan peruntukan

No	Program	Besaran Bantuan (Rp)
1	Beasiswa Untuk Pelajar	250,000 - 300,000
2	BeaSantri untuk Santri	300,000
3	BeaSarjana Untuk Mahasiswa	500,000

Sumber: Baznas Kota Bogor

Layanan Beasiswa Kasuistik (Non Reguler)

Program layanan ini untuk merespon permohonan masyarakat yang datang ke Baznas kota Bogor untuk meminta bantuan dalam masalah biaya pendidikan, karena jumlah kuota penerima beasiswa reguler sudah diplot dan ditentukan pada saat rapat kerja awal tahun, sehingga untuk mengakomodir masyarakat yang tidak masuk program beasiswa reguler Baznas kota Bogor

menyiapkannya dengan program beasiswa kausistik. Program beasiswa kausistik ini dilakukan karena masyarakat yang datang dan meminta bantuan biaya pendidikan dari Baznas cukup banyak. Namun semua permohonan akan dilakukan verifikasi terlebih dahulu guna memastikan bantuan dapat tersalurkan dengan baik dan sesuai dengan sasaran.

Tabel 13 Data Penerima Manfaat beasiswa Kasuistik tahun 2015

No	Program Pendidikan	Jumlah Penerima Manfaat 2014												Jml
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agu	Sep	Okt	Nov	Des	
1	Beasiswa Kasuistik	2	13	25	5	12	-	3	1	6	48	4	4	123

Sumber: Baznas Kota Bogor

Pada program layanan bantuan kasuistik ini paling banyak permintaan pada saat menjelang akhir semester, permohonan biasanya masalah tunggakan biaya pendidikan per-bulan. Karena biasanya menjelang ujian semesteran pihak sekolah sering melakukan ultimatum kepada siswa agar segala tunggakan harus dilunasi sebelum ujian dilaksanakan, sehingga banyak permohonan yang datang ke Baznas untuk meminta bantuan biaya pendidikan. Oleh karena itu Baznas dalam upaya mengatasi persoalan-persoalan klasik ini telah membangun komunikasi secara produktif dan membuat kerjasama dengan stakeholders terkait di bidang pendidikan guna meminimalisir siswa yang terpaksa tidak mengikuti ujian semesteran dikarenakan tidak mampu membayar tunggakan biaya pendidikan.

Kedepan tentu harus dicarikan solusi yang permanen dalam mengatasi masalah yang berkaitan dengan siswa-siswa yang orangtuanya memiliki keterbatasan ekonomi. Seperti yang telah dibahas sebelumnya bahwa proses pencairan bantuan yang diberikan Baznas terhadap penerima manfaat bergantung pada progres asupan anggaran para muzaki yang membayarkan zakat, infak dan shadaqahnya ke Baznas kota Bogor, sehingga hal tersebut sedikit mengganggu dari kelancaran pendistribusiannya karena besaran alokasi anggaran yang ditetapkan oleh bagian keuangan itu hanya bersifat asumsi.

Layanan Tunjangan Guru Ngajiku

Program tunjangan guru ngaji merupakan upaya Baznas kota Bogor dalam upaya memberikan penghargaan kepada para guru ngaji yang telah membantu anak-anak generasi bangsa ini agar tumbuh menjadi anak-anak yang cerdas, berakhlak mulia dan bertakwa kepada Allah SWT. Oleh sebab itu sudah sepantasnya para mujahid ini diberikan penghargaan dan perhatian yang besar oleh

kita semua terutama para pemangku kebijakan karena kiprahnya yang sangat mulia ini. Tunjangan yang diberikan kepada para guru ngaji ini dianggarkan setiap bulan dan diberikannya pada setiap semester sekali tepatnya pada bulan juni dan bulan Desember, besaran per bulannya adalah sebesar Rp 100,000 jadi karena diberikannya per semester totalnya menjadi sebesar Rp 600,000 sehingga dalam satu tahun per guru ngaji mendapat tunjangan sebesar Rp 1,200,000.

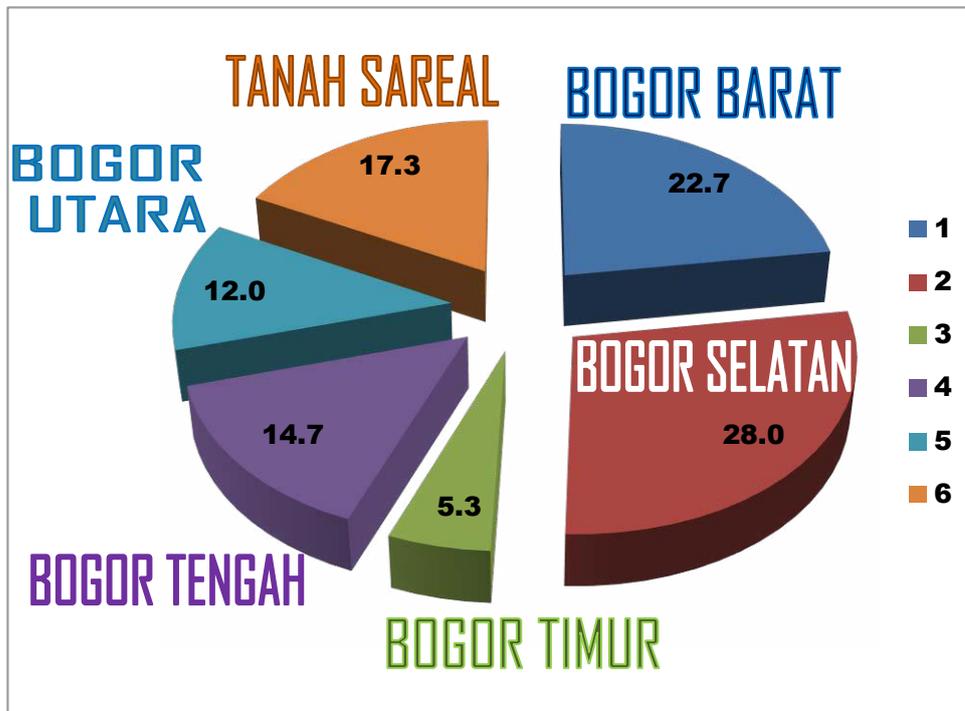
Pada tahun 2015 ini jumlah guru ngaji yang mendapatkan tunjangan dari Baznas Kota Bogor sebanyak 150 guru ngaji, alhamdulillah pada tahun 2015 ini jumlahnya dapat meningkat dari tahun sebelumnya 2014 sebanyak 100 guru ngaji. Mudah-mudahan Baznas kota Bogor berharap setiap tahun ada peningkatan baik dari jumlah guru ngaji yang mendapat tunjangan maupun jumlah nominal tunjangan yang diberikan. Tentu saja harapan ini dapat terwujud jika kesadaran masyarakat dalam mengeluarkan zakat, infaq dan shadaqah makin meningkat. Di bawah ini dapat dilihat data sebaran guru ngaji yang mendapat tunjangan dari Baznas kota Bogor.

Tabel 14 Jumlah dan data sebaran guru ngaji di Kota Bogor

No	Wilayah	Jumlah Guru Ngaji
1	Kecamatan Bogor Barat	34 Mustahik
2	Kecamatan Bogor Selatan	42 Mustahik
3	Kecamatan Bogor Timur	8 Mustahik
4	Kecamatan Bogor Tengah	22 Mustahik
5	Kecamatan Bogor Utara	18 Mustahik
6	Kecamatan Tanah Sareal	26 Mustahik
	Total	150 Mustahik

Sumber: Baznas Kota Bogor

Gambar 3 Grafik Penerima Manfaat Tunjangan Guru Ngaji 2015



Sumber: Baznas Kota Bogor

Program Bogor Bogor Berda'wah

Program dakwah atau syiar Islam ini merupakan program yang direncanakan untuk menunjang kegiatan dakwah di kota Bogor dan bersifat partisipatif, selain kegiatan partisipatif dalam kegiatan keagamaan pada program ini juga mengalokasikan anggaran untuk berpartisipasi dalam pembangunan masjid/mushola dan madrasah. Baznas sebagai institusi umat tentu memiliki tanggung jawab dalam menegakkan syiar Islam khususnya di kota Bogor, oleh karena itu Baznas berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan dakwah di kota Bogor. Adapun kegiatan pada program dakwah/syiar Islam adalah sebagai berikut :

- a. Program partisipasi aktif dalam kegiatan dakwah atau syiar islam
- b. Program bantuan renovasi bangunan masjid, mushola dan madrasah
- c. Program pelatihan pengurusan jenazah

Ketiga program tersebut merupakan program yang sudah direncanakan pada saat rapat kerja Baznas kota Bogor pada awal tahun 2015, dari ketiga program tersebut yang belum terlaksana adalah program pelatihan pengurusan jenazah hal tersebut dikarenakan masalah teknis dan keterbatasan sumber daya pengurus. Namun program tersebut tetap menjadi agenda yang harus

dilaksanakan pada tahun 2016. Untuk mengetahui jumlah kegiatan partisipasi dalam kegiatan dakwah dan bantuan yang sudah diberikan untuk kegiatan renovasi masjid, mushola dan madrasah dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 15 Data Partisipasi dakwah & bantuan renovasi masjid tahun 2015

No	Program	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agu	Sep	Okt	Nov	Des	Jumlah
1	Partisipasi Dakwah & Renovasi Masjid, Mushola & Madrasah	27	45	31	27	16	18	26	4	10	26	12	14	256

Program Bogor Peduli

Program Bogor Peduli merupakan program Baznas kota Bogor yang khusus menangani masalah-masalah yang berkaitan dengan bantuan kemanusiaan, pada program layanan bantuan kemanusiaan ini Baznas kota Bogor menyiapkan empat kegiatan layanan yang diberikan kepada masyarakat. Keempat program tersebut merupakan program yang sudah ditetapkan pada hasil rapat kerja Baznas kota Bogor tahun 2015 Bidang Pendayagunaan dan Pendistribusian. Adapun jenis layanan yang sudah ditetapkan pada program kemanusiaan tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Layanan Program Paket Senyum
- b. Layanan Bantuan Tanggap Bencana
- c. Layanan Bantuan Perbaikan Rumah Tidak Layak Huni (RTLH)
- d. Layanan Bantuan Ibnu Sabil dan Ghorimin

Pada program layanan kemanusiaan ini Baznas kota Bogor membaginya menjadi dua model, yaitu *pertama* model bantuan reguler seperti program paket senyum yang diberikan secara rutin dalam setiap bulannya kepada asnaf faqir dan miskin. Kemudian yang kedua model bantuan kasuistik seperti bantuan bencana alam, bantuan perbaikan rumah tidak layak huni (RTLH) dan bantuan untuk ibnu sabil dan ghorimin, jenis bantuan yang *kedua* ini bersifat incidental atau sesuai permintaan dan pengajuan. Khusus untuk bantuan perbaikan rumah tidak layak huni (RTLH) dan Ghorimin datanya akan disurvei kelapangan untuk diverifikasi dan divalidasi informasinya.

1. Layanan Program Paket Senyum

Kegiatan layanan paket senyum adalah program yang khusus diberikan masyarakat yang masuk kepada kategori asnaf faqir dan miskin, bentuk layanan tersebut adalah pemberian paket sembako dengan senilai Rp 150,000 dan uang tunai sejumlah Rp 100,000 diberikan secara rutin dalam setiap bulannya. Kegiatan ini tentu didasarkan atas perhatian yang besar dari Baznas kota Bogor terhadap masyarakat yang memang sangat memerlukan uluran tangan kita. Pada tahun 2015 ini pemberian paket senyum meningkat menjadi 200 paket yang sebelumnya pada tahun 2014 sebanyak 150 paket. Pada table di bawah ini dapat dilihat jumlah penerima program paket senyum berdasarkan domisili wilayah dan jenis kelamin.

Tabel 16 Data jumlah penerima program paket senyum

No	Alamat Tinggal	Penerima Manfaat		Jumlah
		Program Paket Senyum		
		Laki-laki	Perempuan	
1	Bogor Barat	5	35	40
2	Bogor Selatan	7	33	40
3	Bogor Tengah	8	29	30
4	Bogor Timur	5	25	30
5	Bogor Utara	2	18	20
6	Tanah Sareal	7	26	33
	Total Penerima Manfaat	34	166	200

2. Layanan Bantuan Tanggap Bencana

Program ini dikhususkan untuk merespon kejadian-kejadian yang berkaitan dengan bencana alam yang terjadi di kota Bogor, karena iklim dan kontur lahan di kota Bogor ini sangat memungkinkan sewaktu-waktu terjadinya bencana alam seperti longsor dan angin kencang disertai hujan lebat. Oleh karena itu Baznas kota Bogor melalui Bidang Pendayagunaan dan Pendistribusian menyiapkan program layanan bantuan tanggap bencana. Pada tahun 2015 Baznas kota Bogor telah menyalurkan bantuan bencana alam yang terjadi di beberapa tempat di kota Bogor, bencana alam yang terjadi rata-rata berupa tanah longsor yang menimpa rumah warga karena diakibatkan hujan lebat sebelumnya.

Bantuan yang disalurkan Baznas kota Bogor kepada korban bencana alam bentuknya disesuaikan dengan kebutuhan dilapangan, sebelum bantuan diberikan tim divisi tanggap bencana Baznas kota Bogor terlebih dahulu turun kelapangan untuk melakukan pemetaan dan memastikan bentuk bantuan yang dibutuhkan dilokasi kejadian bencana alam. Biasanya bantuan yang dibutuhkan berupa sembako, bahan-bahan material bangunan dan uang tunai. Berikut ini dapat dilihat bantuan Baznas kota Bogor yang disalurkan di beberapa tempat terjadinya bencana alam di kota Bogor.

Tabel 17 Penyaluran bantuan tanggap bencana tahun 2015

No	Kecamatan	Kelurahan	Keterangan	Bantuan yang Diberikan
1	Bogor Selatan	Bondongan	Tanah longsor menimpah rumah warga, (korban Jiwa & luka-luka)	paket sembako
		Rangga Mekar	Tanah longor (tidak ada korban jiwa)	bahan material bangunan & uang tunai
		Bondongan	Tanah longor (tidak ada korban jiwa)	bahan material bangunan & uang tunai
		Kertamaya	hujan lebat disertai angin kencang (menyebabkan rumah rusak)	terpal dan peralatan sekolah anak
2	Bogor Utara	Ciparigi	Tanah longor didua tempat bersamaan menimpa warga (korban jiwa & luka-luka)	uang tunai
			hujan lebat disertai angin kencang (menyebabkan rumah rusak)	uang tunai

3. Layanan Perbaikan Rumah Tidak Layak Huni (RTLH)

Program layanan ini merupakan bentuk perhatian Baznas kota Bogor kepada masyarakat yang memerlukan sentuhan dan uluran tangan kita semua untuk pemenuhan tempat tinggal yang layak, pada tahun 2015 Baznas kota Bogor telah menargetkan bantuan perbaikan rumah tidak layak huni (RTLH) sebanyak enam rumah namun dalam pelaksanaannya hanya tiga rumah yang direalisasikan dikarenakan ada arahan dari dewan pertimbangan untuk mengalihkan bantuan perbaikan rumah tidak layak huni (RTLH) keprogram kemanusiaan yang lain karena program RTLH ini telah dikerjakan oleh pemerintah kota. Pada tahun 2015 pemerintah kota Bogor telah mencanangkan bantuan perbaikan rumah tidak layak huni (RTLH) sebanyak 2000 rumah.

Untuk bantuan perbaikan rumah tidak layak huni (RTLH) yang telah tersalurkan oleh Baznas kota Bogor pada tahun 2015 sebanyak tiga rumah, yang berlokasi di kecamatan Bogor Barat, kecamatan Bogor Selatan dan dikecamatan Tanah Sareal. Bantuan perbaikan RTLH ini berdasarkan dari pengajuan warga yang kemudian ditindak lanjuti oleh divisi pendayagunaan dan pendistribusian untuk dilakukan pengecekan kelapangan sebelum bantuan disalurkan. Adapun data bantuan yang disalurkan pada program perbaikan rumah tidak layak huni ini dapat dilihat pada table berikut ini.

Tabel 18 Penerima Manfaat Program Perbaikan RTLH 2015

No	Penerima Manfaat	Lokasi Tempat Tinggal	
		Kecamatan	Kelurahan
1	Emi Resmi	Bogor Selatan	Muara
2	Titi	Tanah Sareal	Kencana
3	Harnowo	Bogor Barat	Situ Gede

4. Layanan Bantuan Ibnu Sabil dan Ghorimin

Program layanan ini merupakan program untuk membantu masyarakat yang membutuhkan bantuan Baznas kota Bogor dalam menangani kesulitan hidup yang disebabkan masalah hutang piutang dan masyarakat yang sedang mengalami kesulitan dalam perjalanan. Program ini wajib dilaksanakan oleh Baznas kota Bogor karena keduanya bagian dari asnaf yang berhak mendapatk dana zakat. Pada tahun 2015 ini bantuan yang telah disalurkan pada layanan ini dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 19 Data Penerima Manfaat Program Kemanusiaan 2015

No	Program	Jumlah Penerima Manfaat 2015												Jumlah
		Ja n	Fe b	Ma r	Ap r	Me i	Ju n	J ul	Ag u	Se p	Ok t	No v	De s	
1	Bantuan Kemanusiaan	20	41	43	4	1	4	0	7	0	3	3	0	126

5. Program Bogor Berdaya

Program Bogor Berdaya merupakan program yang fokus pada peningkatan kapasitas ekonomi masyarakat, program ini direncanakan sebagai program unggulan Baznas kota Bogor. Oleh karena itu perlu dilakukan perencanaan yang matang sebelum dilaksanakan. Program pemberdayaan ekonomi umat ini sesungguhnya direncanakan untuk diselenggarakan pada tahun 2016 ini pada saat rapat kerja awal tahun, namun sampai akhir tahun program ini belum terlaksana dikarenakan persoalan keterbatasan SDM dan anggaran. Walaupun pada tahun 2015 lalu belum terlaksanakan tetapi program ini dilaksanakan pada tahun 2016.

Baznas kota Bogor memiliki perhatian besar pada program pemberdayaan ekonomi umat ini, bidang pendayagunaan dan pendistribusian sebagai *leading sector* pada program ini sesungguhnya telah melakukan pendataan dan pemetaan wilayah di kecamatan Bogor Selatan tepatnya dikelurahan Cikaret. Wilayah ini direncanakan sebagai *file project* untuk pelaksanaan kegiatan program ini. Pola kerja pada program ini bersifat bantuan modal usaha, penguatan kelompok usaha dan pendampingan, yang kemudian tidak menutup juga bagi stakeholders lain untuk ikut terlibat secara aktif pada program ini.

Penggunaan anggaran Bidang Pendayagunaan dan Pendistribusian Baznas kota Bogor dalam pelaksanaan program kerja 2015 dapat dilihat pada table di bawah ini.

Tabel 20 Data penggunaan anggaran bidang pendayagunaan dan Pendistribusian

1	Program Bogor Sehat	708.898.535
2	Program Bogor Cerdas	624.432.000
3	Program Bogor Bertakwa	283.802.633
4	Program Bogor Peduli	671.702.500
5	Program Bogor Berdaya	3.000.000
Jumlah Total		2.291.835.668

Kesimpulan

Di akhir tulisan *paper* ini penulis menyimpulkan hasil penelitian yang berjudul Potensi dan Kontribusi *Zakat, Infaq dan Shadaqah* Dalam Peningkatan Ekonomi dan Pendidikan (Studi Kasus di Baznas Kota Bogor) adalah sebagai berikut: Tehnik pengumpulan Zakat, Infaq dan Shadaqah (ZIS) di Baznas kota Bogor dengan cara melaksanakan program-program di bidang pengumpulan tersusun ke dalam 5 aktivitas utama yaitu: Mengkomunikasikan kegiatan BAZNAS secara intensif, Merekrut muzakki baru, Menggemakan ZIS Ramadhan, Merawat muzakki *existing*, dan Memperkuat struktur jaringan UPZ Masjid (FORSIL) dan Gebu Cinta. Konsep atau aturan distribusi ZIS kota Bogor adalah mengalokasikan dana ZIS kepada pihak mustahiq namun lebih mengarah pada zakat produktif seperti dialokasikan untuk bantuan pendidikan siswa atau mahasiswa berprestasi namun tidak mampu secara ekonomi, bantuan kepada guru ngaji, bantuan modal bagi pedagang baik dengan sistem mudharabah maupun atas nama mustahiq, bantuan kesehatan serta pengembangan dakwah di kota Bogor. Kontribusinya bagi perbaikan ekonomi dan pendidikan bagi kaum muslimin khususnya warga kota Bogor adalah terrealisasinya program zakat produktif baik dalam bidang keagamaan, pendidikan, sosial maupun ekonomi, hal ini bisa dilihat dari berjalannya semua program yang sudah direncanakan pada tahun sebelumnya yang sudah banyak membantu program-program pemerintah daerah maupun pemerintah pusat.

Daftar Pustaka

- Ad-Damasqy, Imam Taqiyuddin, (1998), *Kifayatul Ahyar*, Bairut: Daar Al-Fikr
- Al-Asqolany, Imam Ibnu Hajar, (2001), *Fathul Bari Sarah Shahih Al-Bukhary*, Bairut: Daar Al-Fikr
- Al-Mawardy, Imam, (1980), *Al-Ahkam As-Sulthaniyah Wa Al-Wilayah Ad-Diniyah*, Bairut: Daar Al-Kutub Al-Islamiyah
- Al-Qaradhawy, Syekh Yusuf, (2000), *Fiqh Zakat*, Bairut: Muassasah Ar-Risalah
- An-Nabhany, Taqiyuddin, (2002), *Membangun Sistem Ekonomi Alternatif Dalam Perspektif Islam*, Penerjemah: Muhammad Maghfur Wahid, Surabaya: Risalah Gusti
- As-Syairazy, Imam, (1997), *Al-Muhaddzab Fi Al-Fiqh As-Syafi'iy*, Bairut: Daar Al-Fikr
- Husnaini, *Laporan Lima Tahun Baznas Kota Bogor 2014*, Baznaz Kota Bogor
- Ibnu Qudhamah, Imam, (1998), *Al-Mughny*, Bairut: Daar Al-Fikr
- Ibnu Hazm, Imam, (1999), *Al-Muhalla*, Bairut: Daar Al-Fikr
- Nazir, Muhammad, (2003), *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia
- Persiden Republik Indonesia, (2011), *Undang-Undang Nomor 23 tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat*.
- Purwadarminta, WJS, (2007), *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka
- Peraturan Pemerintah Nomor 14 Tahun 2014 Tentang Teknis Pengelolaan Zakat di Indonesia
- Sabiq, Sayyid, (1998), *Fiqh As-Sunnah*, Bairut: Muassasah Ar-Risalah
- Shihab, Muhammad Quraisy, (2004), *Membumikan Al-Qur'an*, Bandung: Mizan
-, (2005), *Wawasan Al-Qur'an*, Bandung: Mizan
- UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, (2007), *Buku Pedoman Penulisan Tesis dan Desertasi*, Jakarta: Pascasarjana UIN Jakarta
- UU Nomor 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat, Jakarta: BAZNAS Pusat
- Zallum, Abdul Qadim, (2004), *Al-Amwaal Fi Ad-Daulah Al-Khilafah*, Bairut: Daar Al-Ummah
- Zuhaily, Wahbah, (2000), *Al-Fiqh Al-Islamy Wa Adillatuh*, Bairut: Muassasah Ar-Risalah